

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah Lazismu Piyungan

Lazismu adalah suatu lembaga zakat tingkat nasional yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dengan cara mengoptimalkan pendayagunaan dana ZIS dan dana kedermawanan lainnya yang diserahkan oleh perorangan, lembaga, perusahaan atau pun dana yang diberikan oleh instansi lainnya. Lazismu berdiri pada tahun 2002 yang didirikan oleh PP Muhammadiyah yang kemudian disahkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dengan SK No. 457/21 November 2002. ( [www.lazismu.org](http://www.lazismu.org) )

Berdirinya lazismu disebabkan oleh dua faktor, di antaranya: pertama yaitu, karena Indonesia masih diselimuti oleh kemiskinan yang semakin meluas, kebodohan serta indeks pembangunan manusia yang semakin rendah, semuanya berakibat dari lemahnya tatanan keadilan sosial yang ada di tanah air. Kedua yaitu, zakat dipercaya dapat mendorong keadilan sosial, meningkatkan sumber daya manusia serta mampu membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga Indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam

menghimpun zakat, infak, dan sedekah. Akan tetapi potensi yang ada belum dikelola dengan maksimal sehingga tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam membantu pemerintah menyelesaikan masalah yang ada. ( [www.lazismu.org](http://www.lazismu.org) )

Lazismu berdiri dengan maksud bisa menjadi institusi yang bergerak dalam pengelolaan zakat dengan manajemen yang modern sehingga dapat mengantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah atau *problem solver* sosial masyarakat yang semakin berkembang. Dengan budaya yang amanah, profesional dan transparan yang menjadikan LAZISMU terus berusaha menjadi lembaga yang terpercaya dan seiring waktu kepercayaan publik kepada LAZISMU semakin meningkat sehingga banyak masyarakat yang mempercayakan pengelolaan dana ZIS kepada lazsimu. ( [www.lazismu.org](http://www.lazismu.org) )

Dengan kreatifitas dan inovasi yang semakin ditingkatkan, Lazismu Piyungan senantiasa mengembangkan program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan masalah sosial masyarakat yang semakin berkembang. Dalam menjalankan programnya, LAZISMU Piyungan didukung oleh jaringan yang disebut dengan Jaringan Multi Lini, di mana Jaringan Multi Lini ini adalah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang sudah tersebar di seluruh Piyungan sehingga menjadikan program-program

LAZISMU Piyungan mampu menjangkau seluruh wilayah yang ada di Kecamatan Piyungan dan sekitarnya.

Di Piyungan pada awalnya sudah ada Lazis Fajar Madani di mana Lazis Fajar Madani ini adalah bagian dari Muhammadiyah yang ada di Piyungan kemudian melebur menjadi LAZISMU Piyungan, dengan diterbitkannya sertifikat dari Lazismu Wilayah Yogyakarta dengan No. 65/ Ket./II/18/B/2015 pada tanggal 13 September 2015. Sehingga Lazis Fajar Madani ini berubah nama menjadi Kantor Layanan Lazismu Piyungan. Dinamika dakwah di Piyungan yang dinamis sangat membutuhkan lembaga pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang amanah dan profesional. Muhammadiyah adalah lembaga dakwah yang sangat berperan dalam dakwah dan membantu dalam kesehatan dan sosial sehingga berdirilah LAZISMU Piyungan yang diharapkan dengan adanya LAZISMU Piyungan dapat membantu program-program dakwah masyarakat yang bisa langsung dirasakan manfaatnya.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi LAZISMU Piyungan:

Menjadi Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf yang amanah, profesional dan memberdayakan.

Misi LAZISMU Piyungan:

- a. Berperan aktif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah.
- b. Menjalankan program-program sosial kemanusiaan, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Mendorong, membangun dan bersinergi dengan lembaga amil zakat dan lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya.

Tujuan LAZISMU PIYUNGAN

Terciptanya kehidupan sosial di mana ekonomi seluruh umat berkualitas dan menjadi benteng atas problem kemiskinan yang melanda, keterbelakangan dan kebodohan pada masyarakat bawah melalui berbagai program yang sudah dikembangkan Muhammadiyah.

### **3. Program Lazismu Piyungan**

- a. Pondok Tahfidz Fajar Madani

Dalam mendirikan Pondok Tahfidz Fajar Madani ini, Lazismu Piyungan bekerjasama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah atau PCM dan juga Angkatan Muda Muhammadiyah di Gedung MDAA (Madrasah Diniyah Alqur'an Aisyiah) Mojosari, Sitimulyo, Piyungan, Bantul Yogyakarta. Kegiatan dalam pondok tahfidz ini di antaranya yaitu tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

b. Meraih Bintang

Program Meraih Bintang ini yaitu Lazismu Piyungan bertujuan untuk memberikan semangat, dorongan dan bantuan berupa beasiswa kepada anak yang kurang mampu dalam meraih pendidikan yang bisa didapatkan bagi anak usia SMP dan SMA yang membutuhkan.

c. Sedekah Rawat Inap

Sedekah Rawat Inap ini diberikan kepada keluarga yang membutuhkan bantuan, sehingga Lazismu Piyungan membantu meringankan beban keluarga yang terkena musibah sakit dengan memberikan sedekah rawat inap.

d. Ambulanmu

Ambulanmu adalah sebuah transportasi yang disediakan oleh Lazismu Piyungan dan bisa dimanfaatkan bagi siapa pun yang membutuhkan. Karena masih banyaknya masyarakat yang membutuhkan bantuan transportasi mobil ambulan untuk mengantarkan orang yang sakit untuk dibawa ke rumah sakit dan juga bisa digunakan sebagai transportasi pelayanan pengantaran jenazah.

e. Seribu Cinta Bagi Anak Yatim

Seribu cinta bagi anak yatim ini adalah salah satu program Lazismu Piyungan yang bertujuan untuk memberikan keceriaan dan kegembiraan kepada anak-anak yatim dan dhuafa pada saat

ramadhan dan menjelang 'idul fitri dengan cara memberikan paket santunan pendidikan.

f. Zakat Fitri

Di samping itu, Lazismu Piyungan juga menyediakan program pembayaran zakat fitrah yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

g. Qurbanku Senyum Saudaraku

Dalam menjalankan program Qurbanku Senyum Saudaraku ini, Lazismu Piyungan bekerjasama dengan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Piyungan dalam mengumpulkan hewan kurban dan daging kurban yang kemudian akan disalurkan atau didistribusikan kepada daerah yang masih minim dalam berkorban. Selain itu, Lazismu Piyungan juga menerima sedekah kulit hewan kurban yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan Pondok Tahfidz.

h. Cinta Masjidku

Cinta Masjidku ini merupakan program Lazismu Piyungan dengan cara berkunjung ke masjid-masjid dan TPA yang ada di wilayah Piyungan dan sekitarnya dan juga melakukan kegiatan bersih-bersih masjid.

i. Kambing Gulir

Kambing Gulir merupakan program Lazismu Piyungan yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat dengan

memaksimalkan potensi masyarakat dalam peternakan bekerjasama dengan Poskeswan Kecamatan Piyungan dalam pendampingan teknis ternak kambing.

j. Wirausaha Muslim Mulia

Program Wirausaha Muslim Mulia ini bertujuan untuk meningkatkan para pengusaha bisa naik kelas, sehingga bisa menjadi pengusaha muslim yang sukses di dunia juga sukses di akhirat dengan kegiatan ngaji bisnis, *sharing* dan *mentoring* bisnis oleh pengusaha yang sudah sukses.

#### 4. Struktur Organisasi Lazismu

##### **Susunan Badan Pengurus (Data Kantor Layanan Lazismu Piyungan)**

Ketua	: Waston Nurhadi, S.S.T
Sekretaris	: Heri Susanto, S.Pt
Bendahara	: DH Sutendi, ST
Anggota	: 1. Abdul Haris, S.IP, M.Msi 2. Rushan Rusli 3. Hari Winanto 4. Budi Santoso 5. M. Faried

##### **Susunan Pengelola (Data Kantor Layanan Lazismu Piyungan)**

Kepala Kantor Layanan	: Zainal Arifin
Staff Pengelola: Fundrising	: 1. Firma Mujtahida, S.Pd.

2. Subardiana, S.Pd

Administrasi Keuangan : Eka Novriyanti, S.E

## **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Optimalisasi Penghimpunan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)**

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mencapai hasil yang yang optimal atau yang ideal, optimalisasi dapat juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada atau pun merancang dan membuat sesuatu secara optimal. (Maulana, 2016: 126)

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah pada suatu lembaga, maka harus ada beberapa yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, di antaranya:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap perencanaan atau *planning* ini akan dimulai dari penetapan prosedur dan juga pelayanan bagi yang membayar zakat atau *muzakki* dan juga penerima zakat atau *mustahik*. Proses penghimpunan ini terlebih dahulu dimulai dari mensosialisasikan program-program yang dimiliki oleh sebuah lembaga amil zakat kepada masyarakat atau *muzakki*. (Setiawati dan Khairani, 2014: 4)

Dalam memaksimalkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, terlebih dahulu harus merencanakan langkah-langkah

yang akan ditempuh. Pada suatu lembaga, hal yang paling utama dilakukan terlebih dahulu yaitu merencanakan beberapa hal untuk mendapatkan hasil yang optimal dari suatu program yang akan dijalankannya. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain yaitu, pertama lembaga harus menentukan hasil yang ingin dicapai itu seperti apa, kedua yaitu sumber daya manusia atau orang yang akan melakukan usaha tersebut, ketiga harus adanya target waktu dan skala prioritas yang sudah ditentukan, keempat baru kemudian data yang akan digunakan. Kemudian ketika lembaga ingin menjalankan suatu program maka yang harus diutamakan di sini yaitu mempersiapkan sistem dan mekanisme yang akan digunakan seperti apa barulah kemudian lembaga bisa melakukan penghimpunan dan pendistribusian ZIS yang baik.

Lembaga pengelola ZIS harus memiliki tahapan perencanaan sehingga lembaga bisa menentukan sasaran dan tujuan dari setiap program yang akan dilaksanakan. Sasaran lembaga pengelola ZIS meliputi siapa saja yang berkewajiban dalam membayar zakat dan siapa saja yang berhak menerima zakat. Sedangkan tujuan utama lembaga pengelola ZIS yaitu untuk memberikan santunan kepada orang yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya, sehingga lembaga bisa memutuskan program apa yang akan dilaksanakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Setelah

lembaga memutuskan program apa yang akan dilaksanakan, maka lembaga pertama kali akan melakukan sosialisasi atau menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang program tersebut, selanjutnya lembaga mempersiapkan *marketing tool* atau pelayanan kepada para donatur dan *mustahiq*. (Wawancara Bapak Zainal Manajer Kantor Layanan Lazismu Piyungan, 11 Oktober 2017)

“Berbagai cara dilakukan sebisa yang kami lakukan, pertama dengan cara *offline* yaitu bisa silaturahmi langsung ke rumah-rumah dan biasanya ke tokoh yang sudah di kenal. Diceritakan terlebih dahulu dari lembaga lazismu dan kemudian kita bagikan brosur dan ceritakan program-program yang ada di lazismu Piyungan, kemudian juga lewat pengajian di sana kami mengikuti pak ustad yang akan menyampaikan kajian atau materi kajian dan di dalam kajian itu juga disampaikan materi tentang kewajiban ZIS yang bisa memotivasi jamaah, kemudian kami dari lembaga masuk untuk menjelaskan kemudian kami dari lembaga membagikan brosurnya dan menjelaskan program kami, di samping itu juga kami menitipkan brosur kepada pengantar koran yang nantinya bisa dibagikan kepada pelanggannya. Kemudian yang kedua dengan cara *online*, di sini kami memanfaatkan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan lain sebagainya, hanya saja dalam hal ini belum bisa kami maksimalkan karena keterbatasan sumber daya manusia sehingga belum ada *admin* yang khusus untuk menangani itu. Jadi media sosial yang kami punya kami gunakan untuk membagi informasi ketika kami memiliki waktu luang dan Alhamdulillah cukup banyak responnya dari masyarakat dan banyak yang memperhatikan juga.”

Saat akan melakukan penghimpunan, beberapa persiapan yang harus dilakukan, baik persiapan internal maupun persiapan eksternal. Persiapan internal yaitu persiapan yang di lakukan oleh lembaga misalnya pamflet, kwintansi, rekening-rekening bank

yang diberikan kepada donatur, ataupun data laporan keuangan yang baik. (Wawancara Subardiana Staff Fundraising K.L Lazismu Piyungan, 18 Oktober 2017)

“Yang kita siapkan untuk penghimpunan banyak, ada pamflet, ada kwitansi, ada buku rekening yang khusus bisa diberikan oleh lembaga untuk donatur, ada rekening zakat, infak dan sedekah, data-data keuangan atau data lainnya, *marketing* komunikasi yang efektif dan juga foto-foto dokumentasi kegiatan di lembaga.”

Kedua persiapan eksternal, yaitu persiapan yang juga harus disiapkan oleh lembaga sebelum melakukan penghimpunan untuk membantu kelancaran program yang akan dilaksanakan lembaga, seperti persiapan kendaraan, persiapan lokasi dan lembaga juga sudah menjalin komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi tujuannya. (Wawancara Bapak Zainal Manajer K.L Lazismu Piyungan, 11 Oktober 2017)

“Untuk penghimpunannya, pendukungnya yang utama yaitu dari laporan ini karena ada pertanggung jawaban di situ, kemudian kita menggerakkan amil di ranting maupun di pengajian, jadi kita menggerakkan sebenarnya. Misalnya di setiap kelompok kita menunjuk siapa yang sebagai amilnya nanti kita bisa mengambil dana ZIS yang sudah terkumpul di sana. Apabila ranting memiliki program maka nanti dana yang dihimpun di sana bisa diberikan kepada Lazismu yang penting program yang dilaksanakan ranting sejalan dengan program yang ada di Lazismu Piyungan ini. Pendukung lainnya yaitu pengelolaan keuangan yang baik.”

Dalam pelaksanaan pengelolaan zakat masih terdapat kurangnya kepercayaan pada lembaga tersebut namun sikap kurang percaya ini dapat dikurangi dengan cara menciptakan organisasi

yang baik terutama dibagian administrasinya dan pengawasan yang ketat. Misalnya kriteria yang harus dimiliki para amil di antaranya adil, mempunyai perhitungan yang benar, dapat dipercaya, mempunyai pemahaman yang baik tentang zakat, berakhlak baik, tidak dzalim dan tidak menerima hadiah maupun sogokan. (Kusmanto, 2014: 289)

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS pada suatu lembaga, maka lembaga harus memiliki sifat yang amanah karena sangat berkaitan dengan bagaimana kepercayaan masyarakat kepada lembaga tersebut sehingga *muzakki* akan rela dalam menyalurkan atau membayarkan zakatnya kepada lembaga jika lembaga tersebut layak untuk diamanahkan. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat maka lembaga juga harus membuktikan dengan laporan pertanggung jawaban di mana laporan pertanggung jawaban ini harus dibuktikan dengan cara memberikan bukti laporan pertanggung jawaban secara berkala dan tepat dalam menyalurkan dana ZIS tersebut. *Amil* juga harus dibekali pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang potensial.

Untuk menentukan target penghimpunan yang akan di capai oleh lembaga maka lembaga bisa melihat donatur yang mendonasikan dananya ke lembaga baik melalui program

insidental yaitu program yang hanya dilakukan pada waktu tertentu saja seperti program Qurbanku Senyum Saudaraku, Seribu Cinta Bagi Anak Yatim dan lain sebagainya. Dari program-program insidental inilah lembaga dapat menarik *muzakki* supaya menjadi *muzakki* tetap. Kemudian di sisi lain lembaga juga menyiapkan perencanaan untuk langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahun berikutnya atau pada bulan berikutnya dengan melihat beberapa perolehan dari sebelumnya. (Wawancara Manajer K.L Lazismu Piyungan Bapak Zainal, 11 Oktober 2017)

“Untuk penghimpunannya biasanya setiap awal bulan kita sama-sama berdiskusi untuk target dan program yang akan kita jalankan dalam bulan itu, kemudian kita juga melihat kekurangan dalam hal apa yang terjadi pada bulan sebelumnya sehingga pada bulan ini kita berusaha untuk memaksimalkan itu, akan tetapi karena kita memiliki dana ZIS yang umum dan terikat, dana zis umum yaitu dana zis yang kita kumpulkan dari masyarakat melalui kotak infak dan lain sebagainya yang tidak masuk dana program. Kedua yaitu dana ZIS yang terikat yaitu dana yang kita gunakan khusus untuk program yang sudah kita tetapkan saat menghimpun dana tersebut, sehingga dana zis yang umum ini bisa kita gunakan sebagai penutup kekurangan penghimpunan dana dari setiap program yang kurang maksimal. Karena setiap program yang akan kita jalankan itu kita memberikan informasi kepada donatur tentang jumlah dana yang kita butuhkan di setiap program. Kemudian untuk pendistribusiannya itu dari kita mendapatkan laporan dari setiap penanggung jawab program, misalnya di pondok itu setiap bulannya kita diberikan laporan pengeluaran sehingga kita bisa memberikan dana untuk bulan selanjutnya dengan melihat laporan tersebut. Kemudian untuk pendistribusian dana untuk program yang sifatnya *insidental* maka kita akan memberikan informasi terlebih dahulu kepada masyarakat tentang program tersebut kemudian masyarakat akan menentukan pilihannya mau memberikan dananya kepada program yang mana.”

Lembaga ZIS yang akan mendirikan kantor layanan maka harus memiliki izin resmi dari pemerintah sehingga dengan begitu masyarakat akan percaya kepada lembaga tersebut sebab dalam mendirikan sebuah lembaga harus memenuhi beberapa persyaratan terlebih dahulu sehingga memperoleh izin dalam pendirian dari kementerian agama sesuai dengan undang-undang pengelolaan zakat yang berlaku. Di samping itu, lembaga juga memiliki tanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS untuk tetap melaporkan hasil dari pengelolaan dana ZIS nya yang sudah di audit. Selain itu lembaga juga menyampaikan pertanggung jawabannya kepada para donatur atau *muzakki* dan juga pada semua masyarakat secara transparan.

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan sebuah jaringan atau sistem kerja dari tugas-tugas, pelaporan serta komunikasi. Sebuah struktur organisasi harus dapat mendistribusikan pekerjaan melalui sebuah divisi pekerjaan kemudian menyediakan koordinasi dari hasil-hasil kinerja sehingga sasaran sebuah organisasi dapat terlaksana dengan baik. (Setiawati dan Khairani, 2014: 4)

Pengorganisasian atau *organizing* itu dilakukan untuk menyatukan visi dan misi yang sama suatu lembaga sehingga

sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut bisa bekerja sama dan menghasilkan hasil yang optimal yang sesuai dengan harapan lembaga dengan cara membentuk struktur organisasi supaya mudah dalam mengorganisir masa. Struktur organisasi itu sangat penting pada lembaga karena dengan adanya struktur organisasi maka akan mempermudah dalam pembagian tugas dan staff dapat memaksimalkan pekerjaannya sehingga akan membantu lembaga dalam mencapai target. (Wawancara Bapak Zainal Manajer K.L Lazismu Piyungan, 11 Oktober 2017)

“Untuk pengelolaannya, kita disini itu memiliki tiga program penyaluran berkelanjutan dan beberapa kegiatan yang sifatnya insidental. Yang berkelanjutan itu ada tiga program yaitu ada pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi. Untuk pendidikan kita ada pondok tanfidz yang kami rintis di Mojosari, Sitimulyo, Piyungan. Sekarang ada santri mukimnya ada empat, musrifnya satu, muhafidnya satu, santri pekalongnya sekitar lima puluhan. Santri kalong yaitu santri yang tidak mondok akan tetapi selalu melakukan setoran hafalan kepada ustadnya dan biasanya warga sekitar Piyungan yang mengikuti kegiatan santri kalong ini. Kemudian pendidikan, kita ada beasiswa Kader Jendral Sudirman itu namanya dan ada 10 anak yang SMA yang mendapatkan itu, yang setiap minggu ada jadwal kajiannya dan ada kegiatan-kegiatan yang lainnya yang mereka lakukan, kami juga memberikan satu mahasiswa UNISA yang menerima beasiswa yang kami berikan utk biaya transportasinya saja. Kemudian yang ketiga untuk kesehatan, kita melembagakan program kesehatan di KLINIKMU yaitu klinik suka rela, jadi kalau periksa di klinikmu itu bayarnya suka rela, itu nanti masuknya ke dana infak suka rela. Di KLINIKMU ini ada beberapa kegiatan yang pertama ada pemeriksaan oleh dokter umum, ada dokter gigi, namun untuk sementara dokter gigi masih berbayar, kemudian ada *homecare visit*, tim pengangkut jenazah yang baru saja di rintis, ambulan gratis kemudian yang terakhir yaitu ada namanya IMC (*Indonesia Mobile Clinic*) yang datang ke kampung-

kampung dan ke sekolah-sekolah untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara umum. Kemudian yang ketiga yaitu untuk pemberdayaan ekonomin, itu ada dua macam, yang pertama Kambing Gulir dengan cara kita memberikan fasilitas ternak kambing kepada masyarakat yang memiliki kemampuan dalam berternak, ketika sudah beranak maka kambing itu bisa diberikan ke kelompok lain untuk di gulirkan lagi. Yang kedua namanya Mitra Lazismu, di program ini kita mengumpulkan teman-teman Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dan anak-anak muda yang baru memulai usaha itu kita kumpulkan kemudian kita berikan pembiasaan atau pengembangan potensi. Lazismu akan memfasilitasi semua yang di butuhkan oleh anak-anak muda yang ingin belajar dan mengembangkan kreativitasnya tersebut. Ketiga kegiatan di atas merupakan program pokok yang terus berkelanjutan. Kemudian program yang sifatnya insidental yaitu salah satunya seribu cinta bagi anak yatim, seribu paket disana kita bagi paket santunan bagi anak yatim dhuafa, kemudian SAJADA yaitu Santunan Janda Duda Jompo dan Dhuafa.”

Pada bulan Juni dapat terkumpul donasi sukarela dari program klinikmu sebanyak Rp. 10.644.000 dan pada bulan Juli mengalami peningkatan yaitu dapat terkumpul sebanyak Rp. 12.889.000, sehingga dari pendapatan ini bisa menambah jumlah penghimpunan dana ZIS, karena di klinikmu pasien membayar biaya pengobatan secara sukarela sehingga donasi yang didapatkan juga juga tidak tentu.

Lembaga Lazismu Piyungan memiliki susunan organisasi seperti dalam kepengurusan ,yaitu ada ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Kemudian dalam pengelolaan terdiri dari Kepala kantor, staff pengelolaan *fundrising* dan *admin*. Dalam pengelolaan dana ZIS maka tugas tersebut akan dikerjakan oleh masing-masing

kelompok sesuai dengan bagian tersebut seperti *Manager* yang tugasnya mengatur penghimpunan ZIS. Selain itu lembaga juga membuat *fasilitator* dari masyarakat atau tokoh-tokoh yang dianggap mampu dalam membantu memberikan pendampingan dan mengontrol binaan-binaannya supaya distribusi bisa berjalan maksimal dan juga tepat sasaran. (Wawancara Bapak Zainal Manager K.L Lazismu Piyungan, 11 Oktober 2017)

“Untuk penerimaan dana ZIS bagi anak yatim dan dhuafa itu pertama kita sebar informasi kepada takmir dan tokoh masyarakat kemudian nanti kita berikan blankonya untuk diisi, misalnya di kampung A anak yatim dan dhuafa ada berapa dan dengan kita berikan kriteria, misalnya kriteria berat, sedang, dan ringan. Yang kriteria berat misalnya untuk anak yatim yaitu kedua orang tuanya meninggal, kemudian yang sedang dan yang ringan juga kita berikan kriterianya dan itu kita berikan kepada takmir atau tokoh masyarakat. Kemudian nanti takmir atau dukuh memberikan data itu kepada kami kemudian kami akan mengolah data tersebut karena biasanya kita menyediakan dana misalnya sebanyak 700 akan tetapi datanya ada 800, jadi kami akan mengelola data tersebut untuk memilih siapa yang lebih berhak mendapatkan santunan tersebut. Kemudian juga kita melakukan *survey* langsung ke masyarakat, misalnya ada salah satu masyarakat yang datang ke kantor melaporkan bahwa ada masyarakat yang membutuhkan bantuan sehingga kami akan turun untuk *survey* dan menanyakan tersebut kepada tetangganya, ataupun kepada tokoh Muhammadiyah yang ada di sana. Jadi sebelum memberikan dana kami akan mengecek secara *detail* siapa yang berhak untuk menerima dana tersebut.”

Proses pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat harus melalui langkah-langkah sebagai berikut: pertama harus mendaftar calon penerima bantuan dana ZIS, kedua yaitu melakukan survei kelayakan, ketiga strategi pengelompokan,

keempat melakukan pendampingan, kelima yaitu melakukan pembinaan secara berkala, keenam yaitu melibatkan mitra pihak ketiga, dan yang ketujuh yaitu melakukan pengawasan, kontrol dan evaluasi. (Kholiq, 2012: 43)

Dalam pengisian perlengkapan data oleh *mustahiq* tidak semuanya memiliki persyaratan yang sama dalam mendaftar pada salah satu program yang ada di Lazismu Piyungan. Untuk syarat-syarat yang umum yang harus di lengkapi oleh *mustahiq* itu di antaranya seperti melengkapi data diri dengan melampirkan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan lain sebagainya. (Wawancara Santri Pondok Tahfidz Fajar Madani, Muhammad Sanil, 17 Oktober 2017)

“Saat baru mau mendaftar hanya dimintai Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran saja, hanya itu saja sih mba dan setelah itu saya langsung terdaftar sebagai santri Pondok Tahfidz Fajar Madani.”

Program-program untuk pemberdayaan ekonomi tidak hanya memiliki dampak ekonomi bagi setiap *mustahik* yang menerima bantuan, akan tetapi juga memiliki dampak *sosial* dan *spiritual*. (Kholiq, 2012: 44)

Kemudian untuk mengajarkan kemandirian kepada para penerima bantuan maka lembaga akan memberi pelatihan dan binaan untuk program-program yang membutuhkan hal tersebut. Misalnya pada program Kambing Gulir, di sini lembaga

memberikan pelatihan kepada para peternak kambing tentang bagaimana berternak yang baik. Pelatihan tersebut bisa diberikan dari petugas Lazismu sendiri atau lembaga mendatangkan orang yang sudah mahir di bidang tersebut. (Wawancara Bapak Zainal Manager K.L Lazismu Piyungan, 11 Oktober 2017)

“Untuk program mitra lazismu ini bentuk pendampingannya seperti kami memfasilitasi atau mencarikan narasumber dan belajar bareng-bareng untuk meningkatkan pemahaman di bidang masing-masing. Kemarin kami dari Lazismu Piyungan juga belajar ke Godean untuk pemeliharaan ternak kambing gulir, dan bertemu dengan peternak yang cukup maju, inovatif dan siap membantu dalam pendampingan baik *via group* WA atau datang langsung ke lokasi. Kemarin juga kami sudah menyampaikan tentang program kambing gulir ini kepada Puskesmas Kecamatan Piyungan dan mereka siap mendampingi untuk pengecekan kesehatan tiap bulannya. Kemudian untuk kajiannya kita menggandeng Muhammadiyah Ranting untuk mendampingi kajian yang ada di masyarakat. Sebenarnya Lazismu ini menurut arahan Presiden Direktur Lazismu kita tugasnya hanya mengelola, menghimpun dan merencanakan program, penyalurannya kita bekerjasama dengan majelis, lembaga, terutama dari Muhammadiyah karena kita bagian dari lembaga Muhammadiyah.”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh santri Pondok Tahfidz Fajar Madani yang mendapatkan binaan atau pendampingan dengan mencarikan ustad yang paham dalam penghafalan Al-Qur'an. (Wawancara Muhammad Sanil, 17 Oktober 2017)

“Bentuk pendampingan yang diberikan kepada kami itu seperti mencarikan ustad-ustad yang bisa membantu kami dalam menghafal Al-Qur'an kemudian kami juga sudah

disiapkan pengurus di sini, yang setiap malamnya kami dibimbing karena pengurus kami ini selain menjadi pengurus di pondok juga bekerja sebagai pengajar pada waktu pagi sampai sorenya.”

Atau pernyataan yang disampaikan oleh salah satu pasien dari Ambulanmu, yang mendapatkan bimbingan dari petugas Lazismu saat menggunakan transportasi untuk berobat. (Wawancara ibu Wasitem, pasien Ambulanmu, Selasa 17 Oktober 2017)

“Pendampingan yang diberikan Lazismu sangat baik, saya diantar dan dijemput untuk meriksa atau untuk cuci darah sehingga saya tidak perlu susah lagi untuk mencari atau meminjam mobil untuk pergi berobat. Lazismu tidak pernah menelantarkan saya ketika dibawa pergi untuk cuci darah.”

Selain memberikan pendampingan kepada *mustahiq*, hal yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan penghimpunan yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang kewajiban dalam membayar zakat tersebut, baik melalui program-program nyata yang bisa dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, membangun komunikasi dengan masyarakat, baik melalui kampanye untuk membangun kesadaran masyarakat. Dengan begitu maka mungkin masyarakat akan mengerti dengan sendirinya bagaimana pentingnya pengelolaan zakat pada suatu lembaga. Karena lembaga pengelola zakat ini adalah sebuah lembaga yang bergerak secara kolektif bukan individu.

(Wawancara Bapak Hilman Ahli Filantropi, Senin 23 Oktober 2017)

“Ya, edukasi ini aspeknya macam-macam, pertama edukasi dalam rangka membangun kesadaran mereka, ZIS itu apa sih? Ngasih-ngasih langsung, bagi-bagi uang secara langsung apakah itu termasuk membayar ZIS? Apakah ZIS harus dibayarkan kepada lembaga? Berapa yang harus disampaikan kepada lembaga? Fungsinya apa? Targetnya apa? dan lain-lain. Karena praktik ZIS di masyarakat itu saat ini masih kepuasan diri, anda sudah merasa menunaikan kewajiban agama dengan memberikan uang kepada keluarga yang kurang mampu, itu tidak salah, tetapi perlu dikonsolidasi sebagai sebuah gerakan kolektif antar individu. Dari dulu ZIS itu bukan individu tapi gerakan kolektif, kelembagaan, jadi, kalau anda punya uang dan membayar zakat langsung ke tangannya sendiri itu bukan gerakan, harus kolektif. Nah itu masyarakat banyak yang belum atau tentang hal ini. Hal yang kedua saya kira yang penting adalah lembaga ZISnya itu sendiri bagaimana, berkomunikasi dengan masyarakat, komunikasinya lewat apa? Lewat kampanye, lewat bangun kesadaran, dan lewat program-program yang kongkrit, yang bisa dilihat dan dirasakan masyarakat, kalau masyarakat sudah merasakan, bisa melihat, bisa menyaksikan langsung, bisa mengevaluasi maka mungkin masyarakat juga tidak akan ragu untuk menyalurkan dananya kepada lembaga filantropi.”

**c. Penggerakan (*Actuating*)**

Menggerakkan atau penggerakan dalam suatu organisasi atau lembaga sangat dibutuhkan, penggerakan dilakukan oleh sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia ini membutuhkan seorang pemimpin untuk menggerakkan atau mengarahkannya dalam mencapai suatu tujuan pada sebuah lembaga. Seorang pemimpin harus memikirkan bagaimana cara untuk memajukan suatu perusahaan, menyejahterakan karyawan

serta masyarakat yang ada di sekeliling perusahaan atau lembaga yang dikelola.

Dalam melakukan penghimpunan, lembaga melakukan beberapa cara untuk mendapatkan penghimpunan yang optimal di antaranya sosialisasi melalui media *online* atau pun *offline*. Media *online* bagi lembaga Lazismu Piyungan sangat berpengaruh positif di mana lembaga bisa mempublikasikan setiap kegiatan yang bersangkutan dengan program yang di laksanakan oleh lembaga dengan harapan melalui media *online* ini bisa membantu menggerakkan hati masyarakat untuk ikut serta menyalurkan hartanya untuk masyarakat melalui lembaga Lazismu Piyungan ini. Kedua dengan cara *offline*, petugas bisa melakukan sosialisasi dengan cara mendatangi langsung rumah-rumah warga atau sosialisasi pada saat pengajian dengan menjelaskan program-program yang ada di lembaga tersebut sehingga masyarakat bisa langsung ikut bergabung menjadi donatur secara langsung atau pun dengan cara mentransfer ke rekening khusus lembaga Lazismu Piyungan yang sudah di sediakan ([www.lazismupiyungan.co.id](http://www.lazismupiyungan.co.id)). Dalam melakukan sosialisasi tersebut lembaga juga menjelaskan bagaimana kedudukan zakat dalam ajaran Islam dan akan membantu menarik hati masyarakat sehingga masyarakat akan ikut serta mendonasikan hartanya. (Wawancara Mas Subardiana Staff *Fundraising*, Rabu 18 Oktober 2017)

“Cara yang kami lakukan disini untuk menarik minat kemudian untuk mensosialisasikan program banyak sekali, pertama kita menggunakan media sosial dan sisi marketing juga kita maksimalkan, di samping itu kita juga sosialisasi kepada masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan para ustad atau pengisi kajian yang di setiap masjid-masjid kemudian kami dari lembaga akan masuk untuk mensosialisasikan program-program yang akan kami jalankan. Selain itu kami juga menarik minat masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti *Indonesia Mobile Clinic*, Bersih-bersih masjid, dan lain-lain yang ini kita harapkan dapat menarik minat masyarakat tersebut. Efektif atau tidak itu relatif, tetapi sebisa mungkin kita mengusahakan semaksimal mungkin untuk mensosialisasikan program yang menarik, program yang menyentuh masyarakat, program yang tepat sasaran itu menjadi daya tarik bagi muzakki untuk bisa ikut mendonasikan ZIS nya lewat lembaga kami. Kemudian juga ketika sudah di salurkan maka kita akan memberikan informasi kepada masyarakat, seperti kemarin pada program Rohingya, saat donasi sudah sampai maka kita akan memberikan informasi tersebut.”

Dapat kita lihat hasil penghimpunan yang didapatkan dari pengumpulan dana ZIS untuk bantuan Rohingya pada bulan September, Lazismu Piyungan dapat mengumpulkan donasi untuk Rohingnya sebesar Rp. 36.419.400, donasi untuk Rohingya pada bulan September ini menempati jumlah tertinggi dari total penghimpunan yang di dapatkan oleh Lazismu Piyungan pada bulan September yaitu Rp. 90.512.500.

Untuk menarik minat masyarakat dalam mendonasikan sebagian hartanya diperlukan sistem yang baik, hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan sebuah lembaga. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat kepada sebuah lembaga maka

akan semakin banyak masyarakat yang akan mendonasikan sebagian hartanya untuk membayar zakat kepada lembaga Lazismu. Salah satu cara yang bisa dilakukan yang pertama yaitu dengan membentuk unit pengumpulan ZIS yang bertujuan untuk memudahkan pengelolaan ZIS sehingga dapat menjangkau para *muzakki* atau memudahkan donatur dalam mendonasikan dana ZIS nya.

Kemudian selanjutnya dengan menyediakan tempat pengumpulan zakat dan juga memberikan kemudahan bagi *muzakki* yang tidak dapat mengantarkan langsung dana ZIS nya ke kantor yaitu dengan memanfaatkan pelayanan E-Banking. Selain itu, kemudahan yang diberikan dalam penghimpunan dana ZIS yaitu petugas atau lembaga menyediakan layanan jemput zakat ketika ada *muzakki* yang akan berdonasi. Kemudian cara lain yang digunakan dalam menarik minat masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, tokoh-tokoh dan kelompok-kelompok pengajian. (Wawancara Bapak Zainal Manager K.L Lazismu Piyungan, 11 Oktober 2017)

“Karena ini lembaga Muhammadiyah jadi kita menggunakan basisnya cabang, ranting, dan jamaah di masjid, jadi kelompok jamaah yang ada di masjid itu menjadi ujung tombak dalam penghimpunan ZIS, misalnya kemarin kita ada dana Rohingya, di sana kita menggerakkan di tiap-tiap masjid untuk menghimpun dana pada setiap jum’at untuk Rohingya, kemudian untuk sekolahan-sekolahan juga, kemudian juga dari kelompok-kelompok pengajian, saat kita sosialisasi kita membawa

kotak infak yang nantinya akan dibagikan kepada para kelompok pengajian yang kemudian di bawa pulang dan bisa di serahkan saat di adakan pengajian lagi, dan setelah infak terkumpul maka setelah itu akan di umumkan oleh petugas lazis jumlah yang di dapatkan. Yang paling penting itu ada pertanggung jawaban dari petugas sehingga para donatur juga akan mempercayai lembaga. Dan setiap sebulan sekali kita bagikan laporan pendistribusian dana kepada semua donatur dan kemudian tiga bulan sekali kita bagikan bukti rekening yang donatur masukkan ke lembaga sehingga ada laporan akun pribadi dari donatur tersebut.”

Ketika dana ZIS sudah terkumpul maka akan segera didistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerima sesuai dengan data yang telah terkumpul dengan program yang sudah di tetapkan. Untuk sasaran penerima ZIS yaitu dengan berpedoman kepada Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 yang menjelaskan ada 8 golongan yang berhak menerima zakat. Dalam penyalurannya, lembaga ZIS menyalurkan dana ZIS sesuai dengan kebutuhan yang bersifat konsumtif dan juga bersifat produktif. Untuk penyaluran yang bersifat konsumtif itu terbagi menjadi dua, pertama yaitu penyaluran konsumtif tradisonal dimana penyaluran ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja seperti beras, minyak, dan lain-lain. Kemudian untuk penyaluran yang bersifat konsumtif kreatif yaitu bantuan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat, seperti pemberian bantuan beasiswa, bantuan sarana ibadah, bantuan alat-tulis, dan lain-lain. Sedangkan untuk penyaluran yang bersifat produktif ada dua macam, pertama yang bersifat konvensional dimana bantuan

yang diberikan kepada *mustahiq* misalnya dalam lembaga Lazismu Piyungan yaitu dengan melalui program Kambing Gulir, kemudian untuk penyaluran program produktif kreatif meliputi pembangunan sarana belajar, pembangunan sarana kesehatan, dan lain sebagainya. (Wawancara Bapak Zainal Manager K.L Lazismu Piyungan, 11 Oktober 2017)

“Tergantung dari programnya atau kegiatannya itu, misalnya dana sudah cukup sebelum waktu penyalurannya namu belum sampai pada tanggal atau jadwal penggunaannya maka kita akan menunggu jadwalnya itu terlebih dahulu baru kita salurkan. Namun apabila dana yang kita butuhkan belum cukup maka sebisa mungkin kita berusaha untuk memaksimalkannya. Misalnya disini juga dalam program AMBULANMU, pengeluaran dalam program ini sudah rutin seperti gaji, uang transportasi dan lain sebagainya, dan ketika itu belum mencukupi maka kita bisa maksimalkan dengan mengambilkannya dana dari infak umum. Infak umum inilah yang kita gunakan sebagai penopang atau mencukupi dana yang belum maksimal dalam setiap program. Sebagai contoh juga dalam penghimpunan dana untuk Rohingya, di sini kita menghimpun dana sebanyak-banyaknya namun dalam batas waktu yang sudah ditentukan, dari pusat sudah ditetapkan batas terakhir pengumpulan dana tersebut maka sampai batas itu berapapun dana yang kita dapatkan langsung kita setor ke pusat untuk di salurkan ke Rohingya.”

Sehingga pada bulan September 2017, Lazismu Piyungan dapat mendistribusikan dana ZIS untuk program klinikmu dan IMC sebesar Rp. 17.544.700 dan pendistribusian untuk program ambulanmu untuk *driver* dan relawan yaitu sebesar Rp. 18.623.700 yang diambil dari pengumpulan donasi pada bulan tersebut.

Salah satu tujuan dari kehadiran lembaga amil zakat yaitu untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, kemiskinan menurut UNICEF yaitu tidak dimilikinya hal-hal secara materi minimal kebutuhan manusia, seperti kesehatan, pendidikan, dan jasa-jasa lainnya yang bisa menghindarkan manusia dari kemiskinan. Revalion menyatakan dalam dekade 1970-an garis kemiskinan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum seseorang yaitu terpenuhinya berupa kebutuhan makan, pakaian, serta kebutuhan rumah tangga sehingga itu akan membantu menjamin kelangsungan hidupnya. (Andriyanto, 2011: 28)

Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang baik, maka pemerintah harus memfokuskan dibidang pengembangan sumber daya manusianya, karena pembangunan ekonomi yang baik harus disesuaikan dengan karakter dan potensi dari suatu masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembangunan. (Setiawan, 2016: 56)

Peran lembaga ZIS dalam membantu pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia sangatlah penting. Pada lembaga ZIS ada beberapa program yang dilakukan yaitu salah satunya memberikan bantuan langsung dalam bentuk uang tunai kepada masyarakat yang berhak menerimanya, misalnya pada Kantor Layanan Lazismu Piyungan memiliki program yang bersifat

konsumtif yaitu program Santunan Janda Duda Jompo Dhuafa (SAJADA), di mana program ini diperuntukan bagi masyarakat seperti anak yatim piatu yang belum bisa usaha mandiri, orang jompo, atau orang dewasa yang sudah tidak mampu lagi untuk bekerja karena sakit atau cacat. ( Wawancara Ahli Filantropi Bapak Hilman, 23 Oktober 2017)

“Saya kira penting ya, sayangnya belum ada yang ngukur, kalau seberapa penting itu harus ada yang ngukur, yang miskin berapa juta nah ZIS bisa mengentaskan berapa juta kan itu dan saat ini belum ada yang ngukur, termasuk di Muhammadiyah, Muhammadiyah belum pada sadar tentang pentingnya angka, kalau ada pengangguran sekian berapa yang bisa dipekerjakan, kalau yang tidak sekolah sekian berapa yang bisa di bantu, nah ini saya kira capaian-capaian ini yang sedang dirumuskan lazismu, sudah bantu pernah? Pernah, sudah banyak? Sudah banyak, tetapi tidak terhitung berapa jumlahnya, berapa orangnya yang di bantu.”

Pengembangan zakat untuk program yang bersifat produktif yaitu dengan cara menjadikan dana ZIS tersebut sebagai dana untuk menutup atau membayar hutang dan juga sebagai penambahan modal usaha, untuk pemberdayaan ekonominya, dan juga supaya penerima bantuan atau *mustahik* secara konsisten. Sehingga dengan adanya pendapat dari modal tersebut maka *gharimin* bisa mendapatkan penghasilan yang tetap dari usaha yang sudah dijalankannya. (Maulana, 2016: 126)

Untuk program yang bersifat produktif ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat supaya masyarakat bisa

mandiri sehingga dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga, ketika lembaga sudah memberikan bantuan kepada *mustahiq* maka akan sangat di harapkan *mustahiq* tersebut dapat menjadi *muzakki* nantinya. (Wawancara Staff Distribusi di Wakili Bapak Zainal, 18 Oktober 2017)

“Karena kita punya yang namanya sedekah bum-bum di mana ketika kita memberikan *mustahiq* dimasing-masing rumanhnya untuk mendonaksikan rekehannya. Walaupun hanya dari recehan tapi dengan cara ini kita bisa melatih masyarakat dalam bersedekah. Sehingga semua orang bisa ikut bersedekah hanya dengan menggunakan recehan dan itu bisa menjadi semangat, dan ini juga menjelaskan semua bisa ikut bersedekah dalam hal ini.”

Dalam pengelolaan dana ZIS pada suatu lembaga terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi lembaga tersebut, seperti kendala dalam melakukan penghimpunan dana ZIS. Kendala yang sering di alami oleh sebuah lembaga penghimpun ZIS yang ada di Piyungan yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hukum membayar ZIS
- 2) Masyarakat kurang percaya kepada lembaga pengelola ZIS
- 3) Kurangnya kesadaran diri masing-masing dalam membayar ZIS
- 4) Kurangnya informasi yang di terima oleh masyarakat mengenai ZIS

- 5) Masih banyak masyarakat yang membayarkan zakat maalnya dengan cara memberikan santunan langsung kepada tetangga atau orang yang di kehendaki.

Terkait dengan gambaran sikap masyarakat muslim yang menjadi sebuah kendala bagi para penggiat ZIS yang disimpulkan sebagai berikut (Suma, 2013: 272-273):

- 1) Masalah *muzakki*, masih sering di selubungi oleh sikap riya, padahal Al-Qur'an sudah sering menjelaskan untuk tidak terjebak kedalam sikap riya apalagi perilaku riya.
- 2) Masalah *mustahik*, masih banyak oknum yang berpura-pura miskin (munafik) kemudian di satu pihak dalam pembagian dana ZIS masih belum merata atau masih tumpang tindih dan hanya berkonsentrasi pada tempat-tempat tertentu.
- 3) Masalah *khilafiyah*, yaitu masalah-masalah kontemporer yang menimbulkan banyak perbedaan atau bahkan banyak perdebatan yang kemudian akan menimbulkan kehadiran fatwa hukum fikih , terutama secara lisan.
- 4) Masalah normatif peraturan undang-undang tentang pengelolaan zakat yang di masa-masa lalu terkait dengan pengurangan zakat atas pembayaran pajak.
- 5) Masalah internal lembaga amil zakat itu sendiri yang dalam banyak hal dan praktiknya masih menemukan banyak kendala, termasuk dunia *amilin* yang sampai saat ini belum memiliki

kejelasan tentang upah atau gaji yang benar-benar standar. Selain itu ilmuwan atau wawasan kesyariahnya masih memerlukan banyak bimbingan atau binaan untuk meningkatkan keahlian atau *skill*.

- 6) Masalah operasional yang masih banyak dihadapi oleh badan atau lembaga amil zakat baik internal atau pun eksternal.

(Wawancara Mas Subardiana Staff Fundraising, 18 Oktober 2017)

“Kendala sih sebenarnya banyak, terutama masih belum banyak yang mengenal dan memahami tentang ZIS, kemudian juga masih banyak pengusaha-pengusaha yang ada di Piyungan ini yang belum ikut serta membayarkan ZIS nya kepada kami di karenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran dari diri masing-masing. Atau mungkin juga informasi yang diterima belum maksimal sehingga belum bisa mengelurakan hartanya untuk membayar ZIS. Selain itu juga banyak yang membayar zakat maal setahun sekali, atau yang langsung di salurkan kepada tetangganya dan cara penghitungannya pun belum sesuai dan hanya di kira-kira saja. Namun kemarin sudah mulai ada beberapa orang yang datang untuk membayarkan zakat maal nya. Ini menjadi tugas bagi kami untuk terus mensosialisasikan tentang hukum zakat tersebut.”

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga karena pengawasan dilakukan untuk mengoreksi yang salah dan membenarkan yang benar. Pengawasan terdiri dari dua aspek, yaitu yang pertama pengawasan dari diri kita sendiri, dimana semuanya kita serahkan kepada Allah SWT, sehingga ini hanya bersumber dari tauhid dimana kita yakin bahwa Allah selalu mengawasi semua gerak gerik yang kita lakukan, kedua pengawasan dari

sistem yaitu pengawan dari luar diri sendiri, misalnya pengawasan dari pemimpin, dimana seorang karyawan harus melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sehingga akan tercapai sebuah tujuan utama di lembaga tersebut.

Ibadah zakat akan terlaksana dengan baik apabila zakat tersebut dikelola oleh orang-orang yang amanah dan professional, dalam pengelolaan dana zakat, perlu diperhatikan bahwa *muzakki* harus mengetahui kemana zakat itu akan disalurkan dan dimanfaatkan. Kemudian lembaga pengelola zakat juga harus mencatat data secara terperinci, berapa jumlah harta zakat yang dikumpulkan, siapa saja orang-orang yang membayar zakat, dan kemana harta zakat itu disalurkan. Sehingga ketika pada suatu saat *muzakki* meminta data tersebut maka lembaga sudah menyiapkan datanya. (Kusmanto, 2014: 289)

Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga ZIS terdiri dari dua cara yaitu yang pertama pengawasan internal dan yang kedua pengawasan eksternal. Pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah yang sudah di bentuk secara formal yang pemantauannya dapat langsung datang ke lapangan atau pun dengan laporan-laporan yang masuk dari lembaga dan masyarakat. Kemudian yang kedua yaitu pengawasan secara eksternal, dimana pengawasan ini seperti laporan pertanggungjawaban yang diberikan oleh lembaga kepada

BAZNAS pusat dan masyarakat secara transparan dan akuntabel. Kemudian dapat juga dilakukan dengan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program, kegiatan dan juga laporan keuangan yang dikelola oleh lembaga baik dari majalah, Koran, atau pun media sosial sehingga masyarakat bisa melihat langsung dan dengan ini juga diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mendonasikan dana ZISnya di lembaga tersebut. (Wawancara Mas Subardiana Staff Fundraising, 18 Oktober 2017)

“Memberikan laporan yang jelas ketika donatur akan membayarkan zakatnya kepada kami, kemudian juga ketika kita melakukan sosialisasi di pengajian maka setelah pengajian tersebut kita umumkan kepada jamaah pengajian sehingga transparan. Menjaga hubungan, terus memberikan informasi sehingga *muzakki* terus bisa melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lazismu, sehingga para donatur akan semakin percaya dan lembaga juga secepatnya akan menyalurkan setiap dana yang didapatkan.”

Seperti laporan berkala yang diberikan tiap bulannya oleh lembaga kepada para donatur sehingga donatur akan melihat langsung berapa jumlah dana ZIS yang sudah terkumpul dan seberapa besar yang bisa disalurkan. Salah satunya yaitu laporan bulanan yang akan diberikan oleh lembaga pada bulan September, lembaga dapat menghimpun dana ZIS sebesar Rp. 90.512.500 dan disalurkan sebesar Rp. 83.273.800

Akan tetapi pengawasan pada Lazismu tidak hanya dari luar saja namun pengawasan yang paling utama yaitu dari diri *amil* itu sendiri karena secara moral *amil* tidak hanya bertanggungjawab

pada masyarakat tetapi juga bertanggungjawab kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan perintah Allah untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana ZIS kepada yang berhak menerimanya. Selain itu hal yang penting yang harus dilakukan oleh *amil* yaitu *maintenance muzakki* karena hal tersebut akan membantu meningkatkan kepercayaan *muzakki* kepada lembaga sehingga akan meningkatkan jumlah donatur atau *mustahiq*. (Wawancara Manager K.L Lazismu Piyungan Bapak Zainal, 11 Oktober 2017)

“Bagi kami kepercayaan itu sangat penting sehingga kami memberikan laporan dan mengaktifkan telpon atau WA yang bisa merespon pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh para donatur. Misalnya untuk penghimpunann dana Rohingya, ketika dan sudah sampai ke Rohingya maka langsung kita sampaikan informasi tersebut kepada para donatur. Intinya yang paling penting yaitu laporan pertanggung jawaban.”

Dalam proses pendistribusian dana ZIS salah satu cara lembaga mendampingi *mustahiq* yaitu dengan memberikan pendampingan baik dari lembaga tersebut atau pun dari luar, seperti pendampingan dalam program kambing gulir lembaga mendampingi *mustahiq* dengan mencari orang yang ahli di bidang tersebut kemudian juga diberikan sosialisasi terjadwal dengan mengundang pembicara dari petugas Puskesmas. Kemudian untuk masyarakat lembaga memberikan pendampingan dengan cara mengadakan pengajian dengan mengundang petugas-petugas Muhammadiyah, baik dari ranting atau pun pemuda

Muhammadiyah. (Wawancara Manager K.L Lazismu Piyungan, 11 Oktober 2017)

“Untuk program mitra lazismu ini bentuk pendampingannya seperti kami memfasilitasi atau mencarikan narasumber dan belajar bareng-bareng untuk meningkatkan pemahaman di bidang masing-masing. Dan kemarin kami dari Lazismu Piyungan juga belajar ke Godean untuk pemeliharaan ternak kambing gulir, dan bertemu dengan peternak yang cukup maju, inovatif dan siap membantu dalam pendampingan baik via group WA atau datang langsung ke lokasi. Dan kemarin juga kami sudah menyampaikan tentang program kambing gulir ini kepada puskesmas kecamatan Piyungan dan mereka siap mendampingi untuk pengecekan kesehatan tiap bulannya. Kemudian untuk kajiannya kita menggandeng Muhammadiyah Ranting untuk mendampingi kajian yang ada di masyarakat. Sebenarnya Lazismu ini menurut arahan Presiden Direktur Lazismu kita tugasnya hanya mengelola, menghimpun dan merencanakan program, penyalurannya kita bekerjasama dengan majelis, lembaga, terutama dari Muhammadiyah karena kita bagian dari lembaga Muhammadiyah.”

Untuk melakukan pendampingan kepada para *mustahiq* maka terlebih dahulu seorang *amil* atau petugas ZIS harus mengetahui permasalahan calon *mustahiq* itu apa, kondisi *mustahiq* itu seperti apa, dan membutuhkan bantuan seperti apa. Sehingga petugas harus memiliki pengalaman untuk menjadi pendamping bagi masyarakat sehingga arahan atau pengawasan yang di lakukan dengan berlandaskan ilmu yang sudah dimilikinya. Akan tetapi pendamping-pendamping yang dimiliki oleh lembaga masih kurang dan ini kembali lagi ke sumber daya manusia yang dimiliki

oleh lembaga Lazismu. (Wawancara Ahli Filantropi Bapak Hilman, 23 Oktober 2017)

“Yang sustainable (yang berkelanjutan), terutama pendampingan itu kan harus betul didampingi sampai penerima manfaat itu sampai pada derajat mandiri, bangun mentalnya, kalau ada bantuan bukan hanya bantuan konsumtif ya akan tetapi juga mental untuk merubahnya, intinya itu bagaimana bisa mendorong mereka untuk sampai mandiri. Tapi, pendamping-pendamping pun gak ada, siapa yang pintar mendampingi, nah berarti kan kembali ke SDM lagi, berani gak gaji alumni-alumni EPI misalnya nanti untuk jadi pendamping-pendampingnya, yang rutin mengelola, tapi untuk pendamping juga harus ada pengalaman.”

## 2. Strategi Lazismu Piyungan

Strategi Lazismu Piyungan untuk memaksimalkan pendapatan dalam pengelolaan zakat yaitu di antaranya memberikan kemudahan kepada para *muzakki* dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) misalnya yaitu pembuatan rekening untuk para donatur sehingga donatur bisa melihat langsung sejarah transaksinya atau melihat langsung jumlah yang didonasikan dan penjemputan zakat yang dilakukan oleh petugas pengumpul zakat atau *amil*. Kemudian yang kedua yaitu menaruh atau menyebarkan kotak-kotak infak yang sudah diprogramkan oleh lembaga, seperti dalam Lazismu Piyungan kotak infak yang diberi nama filantropis cilik kemudian diberikan ke setiap keluarga yang kemudian nanti bisa diisi oleh anggota keluarga tersebut, berapapun jumlahnya.

Menurut pendapat Kusmanto, pada jurnal *pandecta*, layanan jemput zakat ini merupakan strategi yang paling efektif dibandingkan dengan strategi yang lain, alasannya yaitu (Kusmanto, 2014: 291):

- a. Kesibukan dari *muzakki* sehingga tidak dapat meluangkan waktunya untuk datang langsung ke kantor lembaga amil zakat sehingga membutuhkan penjemputan zakat.
- b. Kemantapan *muzakki* dalam membayarkan dana zakatnya melalui tim penjemput zakat dari pada melalui rekening, hal ini disebabkan tidak hanya karena kesibukan *muzakki* tetapi juga karena dihitung zakatnya, dan juga karena dido'akan ketika membayarkan zakatnya.

Setiap program yang akan di jalankan oleh lembaga bisa diinformasikan atau disosialisasikan langsung oleh *amil* sehingga masyarakat mengetahui informasi tersebut, kemudian untuk program yang sifatnya *insidental*, petugas zakat atau *amil* bisa menghubungi donatur secara langsung. Kemudian strategi selanjutnya yaitu dengan melibatkan pihak ketiga untuk dijadikan mitra dalam pengumpulan dana ZIS sehingga hal tersebut juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga tersebut seperti yang digunakan pada lembaga Lazismu Piyungan yang bekerja sama dengan pihak Bank Syariah Mandiri dalam melakukan penghimpunan.

### 3. Analisis SWOT

#### a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Lembaga amil zakat ini adalah bagian dari Muhammadiyah sehingga potensi untuk menggali zakat disana sangat tinggi
- 2) Lembaga Amil Zakat yaitu LAZISMU merupakan lembaga Amil Zakat Nasional sehingga sudah banyak masyarakat yang mengenalnya.
- 3) Lazismu Piyungan memiliki lokasi yang strategis.

#### b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Kurangnya jumlah SDM yang dimiliki oleh Lazismu Piyungan.
- 2) Fasilitas yang dimiliki oleh Lazismu Piyungan masih kurang.

#### c. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Banyaknya jumlah masyarakat muhammadiyah yang ada di daerah Piyungan.
- 2) Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga.

#### d. Tantangan (*Threats*)

- 1) Banyaknya Lembaga Amil Zakat yang lain yang berdiri di Piyungan.
- 2) Banyaknya masyarakat yang belum memahami akan kewajibannya dalam membayar zakat.
- 3) Kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam membayar zakat.

#### 4. Rumusan Strategi

##### a. Strategi S-O

- 1) Lembaga Amil Zakat ini juga merupakan bagian dari Muhammadiyah sehingga lembaga bisa menggunakan kesempatan ini untuk menggali zakat atau menghimpun zakat di daerah Piyungan, karena daerah Piyungan juga merupakan salah satu tempat atau lokasi yang masih memiliki penduduk Muhammadiyah.
- 2) Lazismu adalah salah satu lembaga amil zakat nasional sehingga lazismu mudah dalam menjalin kerjasama dengan pihak ketiga karena sudah adanya kepercayaan kepada lembaga tersebut.
- 3) Lokasi yang dimiliki oleh lazismu Piyungan yaitu sangat strategis dimana di daerah Piyungan banyak masyarakat yang memiliki usaha.

##### b. Strategi W-O

- 1) Di daerah Piyungan banyak masyarakat Muhammadiyah sehingga Lazismu Piyungan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menarik Sumber Daya Manusia yang handal sehingga SDM di Lazismu Piyungan terpenuhi.
- 2) Lazismu Piyungan juga melakukan kerjasama dengan pihak ketiga sehingga sebagian dari keuntungan yang di dapat

tersebut bisa digunakan untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan di kantor.

c. Strategi W-T

- 1) Karena banyaknya Lembaga Amil Zakat yang berdiri di daerah Piyungan, sehingga persaingan lumayan ketat, sehingga disini sangat dibutuhkan kecukupan fasilitas yang harus di sediakan oleh Lazismu Piyungan.
- 2) Lazismu Piyungan juga kekurangan dalam hal SDM sehingga disini diperlukan SDM yang cukup untuk membantu sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih memahami tentang zakat tersebut, karena di daerah Piyungan masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana kewajiban dalam membayar zakat.
- 3) Disamping kurang pahamnya masyarakat terhadap kewajibannya dalam membayar zakat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri dalam mengeluarkan zakat, sehingga disini juga sangat diperlukan SDM yang mampu bersosialisasi kepada masyarakat tersebut sehingga masyarakat akan menerima dengan baik sosialisasi yang dilakukan oleh Lazismu Piyungan.